

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi opini *going concern*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapore Exchange. Peneliti akan merancang kajian teoretis dan kajian empiris kemudian data diolah dengan model regresi yang menggunakan bantuan *software* SPSS.

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur. Semua data terkumpul dan relevan dikelompokkan kedalam sub-sub bagian dari masing-masing variabel. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk diskriptif. Semua data yang dikumpulkan akan dianalisis tentang hubungan dan pengaruh antara variabel. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Tujuannya untuk menetapkan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada laporan keuangan perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapore Exchange.

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel independen meliputi kondisi keuangan, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya. Adapun variabel dependen yaitu opini *going concern*.

3.3 Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Y : opini audit *going concern*

2. Variabel Independen

X1 : kondisi keuangan

X2 : reputasi KAP

X3 : ukuran perusahaan

X4 : opini audit tahun sebelumnya

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Opini *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini *non going concern* diberi kode 0.

b. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Revised Altman Model* (1993), model yang dikembangkan sebelumnya mengalami revisi yang bertujuan agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur tetapi juga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur.

Model Revisi Altman adalah sebagai berikut:

$$Z' = 0,717Z_1 + 0,847Z_2 + 3,107Z_3 + 0,420Z_4 + 0,998Z_5 \dots \dots \dots (1)$$

Z_1 : *working capital/total asset*

Z_2 : *retained earnings/total asset*

Z_3 : *earning before interest and taxes/total asset*

Z_4 : *market value of equity/book value of debt*

Z_5 : *sales/total asset*

Z score yang diperoleh akan digunakan untuk menentukan kelompok perusahaan. Perusahaan akan dikelompokkan menjadi perusahaan sehat, bangkrut dan rawan bangkrut. Suatu perusahaan dikatakan bangkrut apabila Z Scorenya lebih kecil dari 1,81. Perusahaan dikatakan rawan bangkrut apabila Z Scorenya lebih besar sama dengan 1,81 hingga lebih kecil sama dengan 2,99. Sedangkan apabila Z Scorenya lebih besar dari 2,99, perusahaan tersebut dinyatakan tidak bangkrut.

c. Reputasi KAP

Kode 1 diberikan untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four*, sedangkan kode 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*. Afiliasi KAP *big four* dengan KAP lokal seringkali mengalami perubahan, seperti

yang terjadi pada *Price Waterhouse Coopers*. KAP *big four* ini melakukan afiliasi dengan KAP Tanudiredja Wibisana dan Rekan, sebelumnya KAP lokal yang menjadi afiliasinya adalah KAP Haryanto Sahari. Perhitungan reputasi KAP ini terfokus pada identitasnya sebagai KAP *big four*. Baik KAP lokal yang sedang maupun pernah berafiliasi dengan KAP *big four* dalam penelitian ini dikategorikan sebagai KAP dengan reputasi baik. KAP lokal afiliasi awal atau terbaru ini akan diberi kode 1 untuk menandakan bahwa dua KAP lokal ini pernah atau sedang berafiliasi dengan KAP *big four*.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah kondisi non keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Proksi yang digunakan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan adalah total aset yang dimiliki, yaitu dengan melakukan natural log pada total aset.

e. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Opini audit going concern diberi nilai 1 sedangkan opini audit non going concern diberi nilai 0. Variabel ini pernah digunakan dalam penelitian Setyarno *et al.* (2006).

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property and real estate* yang *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapore Exchange selama tahun 2010-2013.

3.5.2 Sampel

Sampel perusahaan sub sektor *property and real estate* yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dari seluruh perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapore Exchange pada tahun 2010-2013.

Proses pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dari penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria yaitu:

1. Perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapore Exchange tahun 2010-2013
2. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapore Exchange sebelum 1 Januari 2009
3. Tidak delisting di Bursa Efek Indonesia dan Singapore Exchange selama periode pengamatan
4. Menerbitkan laporan keuangan dan terdapat laporan auditor independen selama tahun pengamatan

3.6 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan periode 2010 sampai dengan 2013. Data juga dapat diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan www.sgx.com.

3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain adalah melakukan dokumentasi dan mencari data langsung dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Data sekunder yang dibutuhkan terdiri dari laporan keuangan perusahaan maupun laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh sub sektor *property and real estate* yang *listed* di BEI dan Singapore Exchange serta sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif meliputi jumlah sampel, rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum.

3.7.2 Analisis Regresi Logistik (*Logistik Regression*)

Analisis regresi logistik merupakan bentuk pengujian apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya.

Persamaan regresi logistik dengan menggunakan *standardized coefficients* :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y : Opini *Going Concern* (1 = opini *going concern* dan 0 = opini *non going concern*)

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

X1 : Kondisi Keuangan

X2 : Reputasi KAP

X3 : Ukuran perusahaan yang diukur dengan natural log asset total.

X4 : Opini Audit Tahun Sebelumnya

ε : error

3.7.3 Uji Model

3.7.3.1 Analisis *Z Score*

Selain statistik deskriptif juga digunakan analisis *Z score* untuk menentukan perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan sehat (*non bankrupt company*), perusahaan rawan bangkrut (*grey area*), atau perusahaan bangkrut (*bankrupt company*) dengan cara menganalisis nilai dari *Z Score* tiap perusahaan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

3.7.3.2 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H₁ : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini dijelaskan bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2011:341).

Cox dan Snell’s R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R² pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Nagelkerke’s R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell’s R² dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke’s R² dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression.

3.7.4 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dilihat dari koefisien regresi. Koefisien regresi dari setiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig 0.05) dengan tingkat signifikansi.